

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar pada dasarnya adalah upaya peningkatan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kreativitas. Belajar akan mampu membawa dan mengarahkan manusia dalam melakukan adaptasi (penyesuaian diri) dengan lingkungan sekitarnya. Belajar dianggap sebagai proses perubahan perilaku yang diperoleh sebagai akibat dari pengalaman dan latihan, baik di dalam laboratorium maupun di dalam lingkungan alamiah.<sup>1</sup> Aktivitas mental ini terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan belajar yang disadari.

Bentuk perubahan yang dihasilkan dari proses belajar bukan hanya berkaitan dengan pengetahuan (*knowledge*), namun juga berbentuk kecakapan, keterampilan, pemahaman, kebiasaan dan sebagainya. Hasil belajar bagi anak ditentukan oleh sejauh mana materi yang disampaikan terinternalisasi dalam pandangan dan sikap hidupnya. Melalui perubahan kemampuan seseorang akan mampu mengeksplorasi, memilih, dan menetapkan keputusan penting untuk hidupnya.<sup>2</sup> Cara membelajarkan yang tepat dapat mengantarkan terdidik memperoleh tujuan belajar optimal.

---

<sup>1</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Beroreintasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada, 2008), h. 112.

<sup>2</sup> Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan; Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 94.

Pemaknaan yang luas terhadap hasil belajar, menempatkan penilaian bukan saja terarah kepada penguasaan keilmuan yang bersifat teoretis, namun juga perubahan kemampuan (*ability*) dan kesanggupan (*capability*) menunjukkannya secara praktis.<sup>3</sup> Perubahan yang terjadi itu bukan hanya berkaitan dengan pengetahuan, melainkan juga berbentuk kecakapan yang terinternalisasi dalam unjuk keterampilan, memperlihatkan sesuai kebenaran materi keilmuan.

Pentingnya bimbingan agar seseorang (terdidik) dapat melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya, termaktub dalam QS. Al-An'am/6 ayat 135 yang berbunyi:

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ

Ayat di atas menjelaskan bahwa seseorang dituntut melakukan segala sesuatu dengan sebaik-baiknya dalam mencapai suatu tujuan. Hal ini berarti pula bahwa anak dapat belajar dengan baik ketika guru dapat mengarahkannya dengan baik pula.

Guru yang memiliki kecakapan dalam mengajar, tidak hanya pandai dalam merumuskan perencanaan dan tujuan pembelajaran, namun juga mampu mengelola kelas dan terampil pula melakukan evaluasi keberhasilannya dalam mengajar.<sup>4</sup> Manakala kegiatan pengajaran dengan cara tertentu belum mencapai hasil yang optimal, perlu dilakukan evaluasi, sejauhmana pengajaran yang dilakukannya efektif dalam membimbing siswa mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan.

---

<sup>3</sup>Perubahan tingkah laku yang bersifat negatif tidak dapat dikatakan hasil belajar dalam konteks pendidikan. Lihat lebih jauh dalam Sukidin, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), h. 15.

<sup>4</sup>Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2000), h. 23.

Sebagai upaya reflektif, peninjauan kembali terhadap cara membelajarkan siswa, penulis sebagai guru berusaha melakukannya dalam mata pelajaran IPA di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Nuruddin 2 Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin. Pembelajaran IPA dengan metode ceramah yang selama ini dilaksanakan, belum mampu meningkatkan kemampuan dan nilai hasil belajar siswa, khususnya dalam materi sumber energi dan kegunaannya.

Selama ini melalui pembelajaran ketika metode ceramah digunakan nampak siswa menyimak di saat dibelajarkan materi diatas, namun tidak mampu menyebutkan kembali apa saja bentuk-bentuk energi, sumber-sumber energi dan kegunaannya. Kondisi ini menyebabkan nilai hasil belajar pada materi dimaksud hanya mencapai rata-rata kelas sebesar 60, masih di bawah KKM yang ditetapkan dalam mata pelajaran IPA sebesar 70. Ketika ditanyakan, sebagian siswa menjawab bahwa ia mengalami kesulitan membedakan bentuk-bentuk energi. Sejumlah informasi dalam materi pembelajaran belum terinternalisasi dalam bentuk kongkretisasi.

Penerapan media yang memperlihatkan gambaran nyata isi materi pembelajaran kiranya akan sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar. Media gambar yang menyajikan perihal tertentu, mengajak siswa untuk mengikuti proses belajar secara visual.<sup>5</sup> Melalui gambar yang memperlihatkan sesuatu secara langsung akan menuntun siswa kepada rangsangan dan respon yang diinginkan sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir (*thinking*).

---

<sup>5</sup>Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010), h. 85

Penerapan media gambar dilakukan untuk membimbing siswa agar mampu mendeskripsikan, menunjukkan dan memberi petunjuk sesuatu yang membutuhkan bantuan konkretisasi. Media ini menekankan kepada kemampuan memahami gambar sebagai suatu keadaan yang bersifat riil. Melalui cara ini anak memiliki daya ingat (*remembering*) tentang suatu persoalan secara mendalam.<sup>6</sup> Orang yang mendengar saja tidak akan sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat dan mempraktekkannya.

Hasil belajar materi pembelajaran IPA bukan hanya seperangkat konsep-konsep yang wajib dihafal namun implikasinya harus berbentuk pengetahuan dan kemampuan analisis peserta didik terhadap keberadaan lingkungan sekitarnya. Melalui penerapan media gambar diharapkan siswa dapat meningkatkan pemahamannya terhadap isi materi pembelajaran IPA dan menjelaskan gejala-gejala alam dengan bukti kebenaran secara empiris.

Guna melihat lebih jauh efektivitas penggunaan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar siswa, penulis merasa tertarik untuk meneliti secara mendalam dan menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah berupa Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan judul : **“Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Materi Sumber Energi dan Kegunaannya Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Nuruddin 2 Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin.”**

---

<sup>6</sup> Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Op.cit.*, h. 27.

## **B. Identifikasi Masalah**

Persoalan mendasar yang mengemuka dalam penelitian ada dua, yakni:

1. Kegiatan belajar mengajar didominasi oleh guru sebagai sumber informasi. Kondisi ini menyebabkan siswa menjadi pembelajar pasif dan menempatkan materi pembelajaran IPA hanya pada tataran konsep keilmuan yang abstrak.
2. Pembelajaran IPA materi sumber energi dan kegunaannya belum dibelajarkan secara visual yang dapat membantu dan mendorong mereka untuk berpikir, memahami dan menunjukkannya dengan kongkretisasi bukti kebenaran keilmuan yang empiris.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana langkah-langkah penerapan media gambar dalam pembelajaran IPA materi sumber energi dan kegunaannya ?
2. Apakah penerapan media gambar dapat meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPA materi sumber energi dan kegunaannya ?
3. Apakah penerapan media gambar dapat meningkatkan nilai hasil belajar dalam mata pelajaran IPA materi sumber energi dan kegunaannya di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Nuruddin 2 Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2013/2014?

#### **D. Cara Memecahkan Masalah**

Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi sumber energi dan kegunaannya memerlukan peningkatan. Untuk itu dilakukan tindakan kelas dengan menggunakan media gambar yang terarah bagi pengembangan kegiatan analitik dan berpikir secara empiris. Tindakan kelas dilaksanakan dalam tiga siklus dengan masing-masing satu kali pertemuan. Selama pembelajaran dilaksanakan, pengamatan dilakukan melalui teman sejawat baik terhadap aktifitas guru, keaktifan dan kemampuan menjelaskan sumber energi dan kegunaannya. Pada akhir kegiatan dilakukan tes secara tertulis yang sekaligus sebagai dasar bagi penilaian efektivitas penerapan media gambar terhadap peningkatan nilai hasil belajar.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Penerapan media gambar dalam pembelajaran IPA materi sumber energi dan kegunaannya dapat meningkatkan kemampuan berpikir (*thinking*) yang di dalamnya akan tumbuh daya ingat (*remembering*) terhadap materi pelajaran. Melalui daya ingat yang mendalam, kemampuan menyebutkan, menjelaskan dan menunjukkan bentuk-bentuk energi, sumber-sumber energi dan kegunaannya.

#### **F. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui langkah-langkah penerapan media gambar dalam pembelajaran IPA materi sumber energi dan kegunaannya
2. Mengetahui penerapan media gambar dapat meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman siswa terhadap materi sumber energi dan kegunaannya.

3. Membuktikan media gambar dapat meningkatkan nilai hasil belajar materi sumber energi dan kegunaannya di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Nuruddin 2 Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2013/2014

## **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai kegunaan secara teoretis dan praktis.

### 1. Secara teoritis

Informasi keilmuan tentang peranan media gambar dalam mengembangkan pembelajaran yang berorientasi keaktifan siswa (*student active learning*). Media ini berperan dalam peningkatan kemampuan berpikir dan kongkretisasi konsep-konsep IPA secara visual dan empiris.

### 2. Secara praktis

#### a. Guru

Menjadi bahan masukan dan informasi untuk mengembangkan kegiatan belajar IPA secara inovatif dengan menunjukkan gambar-gambar yang menghubungkan kemampuan memahami konsep dengan visualisasi empiris.

#### b. Siswa

- 1) Mengalami sendiri proses belajar akan memberikan penguatan keilmuan tentang sumber energi dan kegunaannya bagi kehidupannya sehari-hari.
- 2) Praktek keilmuan yang didasarkan kepada belajar secara visual dapat memudahkan siswa memahami berbagai konsep IPA dalam kehidupan sebagai implikasi adanya kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa alam.

c. Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi sekolah melalui media yang dimiliki, baik berupa gambar maupun poster tentang lingkungan alam; sebagai sarana pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap dan menilai kejadian alam secara ilmiah kepada siswa.

## **H. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini berisi lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II kajian pustaka yang memuat tentang pengertian media pembelajaran, fungsi dan tujuan penggunaan media pembelajaran, peranan media dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar, urgensi media dalam pembelajaran IPA di MI, tujuan dan ruang lingkup pembelajaran IPA kelas II MI, dan penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPA materi sumber energi dan kegunaannya.

Bab III metode penelitian yang terkait dengan setting penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpul data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur dan jadwal penelitian.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian yang memuat deskripsi setting penelitian, pelaksanaan tindakan kelas dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V penutup yang memuat tentang simpulan penelitian dan saran-saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar.<sup>7</sup> Media merupakan segala bentuk alat (perantara) yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.<sup>8</sup> Kata media masuk ke dalam kosakata bahasa Indonesia melalui bahasa Inggris dari kata *medium* yang berarti perantara, *wasilah* atau alat.<sup>9</sup> Media juga sering disebut sebagai alat peraga atau alat bantu pengajaran.

Media dapat dikatakan sebagai jalan yang menghubungkan, perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara khusus, media dalam proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Dalam konteks transfer ilmu pengetahuan maka guru, buku dan lingkungan sekolah merupakan media. Penggunaan media dapat berfungsi sebagai petunjuk dan rangsangan bagi siswa untuk memberikan respons yang diinginkan.<sup>10</sup> Oleh karena itu, sebagai alat untuk mengkomunikasikan sesuatu, media dapat berupa koran, radio, televisi, film, gambar, poster dan spanduk.

---

<sup>7</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 9.

<sup>8</sup> Asnawir dan Muhammad Asyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 11

<sup>9</sup> John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1995), Cet. XXI, h. 377.

<sup>10</sup> Asnawir dan Muhammad Asyiruddin Usman, *Op.cit.*, h. 18

Penggunaan media dalam proses pembelajaran bermanfaat untuk mempertinggi aktivitas belajar siswa, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar mengajar bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis yang berdampak pada peningkatan kualitas hasil belajar. Interaksi siswa dengan media merupakan komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan belajar.

Gagne dan Briggs, sebagaimana dikutip Azhar Arsyad mengemukakan bahwa media sebagai sarana pembelajaran terdiri dari buku, tape *recorder*, kaset, video camera, video *recorder*, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar grafik, televisi dan komputer.<sup>11</sup> Dalam bahasa yang sama, Muhammad Ali menyebut dengan istilah media pendidikan yang merupakan segala sesuatu yang berguna untuk menyalurkan pesan (*message*), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga bisa mendorong proses belajar.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian di atas, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang bisa digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian, dan minat siswa untuk belajar dan mudah dalam memahami pelajaran. Bentuknya dapat berupa alat-alat grafis, photoghrafis, atau elektronis; buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, televisi, komputer, koran, radio, televisi, film, poster, spanduk dan lain-lain supaya pembelajaran berjalan lancar, efektif dan optimal.

---

<sup>11</sup>Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), Cet. I, h. 4

<sup>12</sup>Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1987), h. 89

## **B. Fungsi dan Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran**

Mengajar seyogyanya dipandang sebagai upaya atau proses yang dilakukan oleh seorang guru untuk membuat siswanya belajar, sebaliknya para siswa menjadi pembelajar yang aktif. Dalam kegiatan pembelajaran ada serangkaian kegiatan jiwa raga dapat dikembangkan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan dan sumber belajar menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>13</sup>

Proses pembelajaran menghajatkan kepada seni atau teknik mengajar. Dalam mengajar ada proses aktifitas pembelajaran yang melibatkan semua unsur inderawi, pikiran, perasaan, nilai dan sikap yang secara terintegrasi membangun dan mendorong perubahan siswa. Untuk mencapai proses itu, guru membutuhkan cara-cara tertentu dalam mengelola pembelajaran agar menarik, menyenangkan, berkesan dan memberikan manfaat kepada siswa.<sup>14</sup>

Penggunaan media pembelajaran dapat berfungsi untuk mempertinggi proses belajar siswa, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar mengajar bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis yang berdampak pada peningkatan kualitas hasil belajar. Media yang sesuai dengan materi pelajaran akan mampu membangun sikap kritis, logis, pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran dan pemecahan masalah dalam pembelajaran secara terbuka, kreatif dan inovatif serta tidak menimbulkan kemalasan dan kebosanan dalam belajar.

---

<sup>13</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Renika Cipta, 2008), h. 13

<sup>14</sup>Max Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), h. 23.

Media pembelajaran merupakan sarana interaksi antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar.<sup>15</sup> Proses belajar siswa akan dapat tercapai dengan baik sesuai tujuan yang diharapkan apabila guru dapat menentukan langkah-langkah sistematis untuk mencapai tujuan. Digunakannya suatu media dalam kegiatan pembelajaran, bertujuan untuk:

1. Memperjelas pemahaman siswa sehingga makna dan tujuan materi dapat tercapai
2. Agar materi yang diajarkan lebih menarik perhatian siswa
3. Menciptakan proses pembelajaran yang dinamis, komunikatif dan responsif
4. Memperluas cakrawala belajar siswa, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan.<sup>16</sup>

Sebagai sarana yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, ketepatan media memungkinkan penyampaian materi menjadi mudah dan menarik. Agar pembelajaran menjadi disukai dan siswa terlibat aktif dalam belajar, maka diperlukan media pembelajaran yang inovatif, mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa dan penguasaan konsep materi sesuai dengan tujuan pembelajaran serta kondisi siswa dan sekolah yang bersangkutan.

Penerapan media pembelajaran dalam proses belajar siswa dapat memperjelas pengertian, tanggapan, penglihatan dan pendengaran siswa terkonsentrasi secara maksimal. Media pembelajaran yang tepat dapat memberikan pengalaman langsung dan menyeluruh mengenai objek-objek tertentu sehingga kegiatan belajar lebih bermakna karena ia mampu menyentuh kehidupan nyata peserta didik.

---

<sup>15</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), h. 76

<sup>16</sup>Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), Cet. I, h. 25-27.

### C. Peranan Media Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar

Media pembelajaran memiliki fungsi luas dan memberi pengaruh yang sangat besar terhadap indera serta lebih dapat menjamin pemahaman siswa. Ketepatan media pembelajaran akan membawa pengaruh psikologis yang berdampak pada peningkatan minat dan kualitas hasil belajar. Pentingnya media sebagai petunjuk nyata dalam menyampaikan sesuatu, digambarkan dalam QS. Al-Isra/17 ayat 12 yang berbunyi:

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتَيْنِ فَمَحْوْنَا آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً لِّتَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ  
وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ وَكُلَّ شَيْءٍ فَصَّلْنَا تَفْصِيلًا

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah swt menjadikan malam dan siang sebagai sarana bagi manusia untuk mengetahui bilangan tahun-tahun dan perhitungan. Sarana mengajar ditunjukkan melalui media pembelajaran yang dapat menyampaikan secara visual tentang materi yang dibelajarkan kepada siswa.

Penggunaan media pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar memiliki manfaat, sebagai berikut :

1. Mampu membangkitkan motivasi belajar, memberi pengertian yang luas dan mendalam sehingga pemahaman siswa terhadap materi akan meningkat.
2. Melalui alat peraga akan dapat menjangkau batas ruang dan waktu yang tersedia sehingga memungkinkan pembelajaran sedemikian rupa dapat direduksi dan dilaksanakan.
3. Pengajaran menjadi lebih menarik minat dan perhatian anak didik, suasana pembelajaran tercipta secara kondusif, dinamis, komunikatif dan responsif.
4. Memberikan pengalaman langsung dan menyeluruh mengenai objek-objek tertentu dari pelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna karena ia mampu menyentuh kehidupan nyata peserta didik.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Max Darsono, *op.cit.*, h. 24-.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat di dalam kegiatan belajar siswa, kemanfaatan praktis, sebagai berikut :

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan aktivitas proses dan hasil belajar.
2. Mampu mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan membangun motivasi siswa belajar mandiri sesuai minat dan kemampuannya.
3. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
4. Memberikan pengalaman kesamaan kepada siswa dan memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara guru, siswa, masyarakat dan lingkungan, melalui karya wisata, kunjungan ke museum dan kebun binatang.
5. Mengatasi sikap pasif siswa. Media pembelajaran berguna untuk :
  - a. Menimbulkan minat, kreativitas dan inovasi belajar
  - b. Memungkinkan interaksi langsung kepada objek sesuai materi pelajaran
  - c. Memungkinkan siswa belajar mandiri dan meningkatkan daya analitiknya
6. Menghilangkan kejenuhan belajar karena pembelajaran lebih variatif
7. Siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar, tidak hanya mendengar namun juga memaknai, menganalisis sampai pada tahap eksperimen.
8. Membangkitkan dan membangun dunia teori dengan realitasnya
9. Membuat pelajaran lebih mantap dan tidak mudah dilupakan.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar memiliki manfaat yang luas dalam mempercepat pemahaman siswa, menghasilkan efisiensi dan efektivitas dalam pembelajaran. Keterbatasan indera siswa, ruang dan waktu dapat diatasi dengan menghadirkan media-media dalam proses belajar mengajar. Adanya media pembelajaran juga sekaligus dapat menumbuhkan minat, semangat, kreativitas, inovasi dan daya kritis siswa dalam belajar yang pada akhirnya mampu meningkatkan minat, keaktifan belajar yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar.

---

<sup>18</sup>Arief S. Sadiman, op.cit, h. 25-27.

#### **D. Urgensi Media dalam Pembelajaran IPA di MI**

Interaksi antara materi dengan media pembelajaran merupakan komponen penting untuk mendeskripsikan proses pengorganisasian kegiatan belajar mengajar. Komponen ini penting karena strategi penyampaian tidaklah lengkap tanpa memberi gambaran tentang pengaruh apa yang dapat ditimbulkan oleh suatu media pada kegiatan belajar siswa, apa yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana peranan media dalam mempertinggi efektifitas dan efisiensi guna mencapai tujuan pendidikan.<sup>19</sup> Dalam kaitan ini ada tiga kriteria dasar yang dapat digunakan untuk menyeleksi media dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Kemampuan interaksi media di dalam menyajikan informasi kepada siswa, menyajikan respon siswa, dan mengevaluasi respon siswa,
2. Implikasi biaya atau biaya awal meliputi biaya peralatan, biaya material (tape, film, dan lain-lain) jumlah jam yang diperlukan, jumlah siswa yang menerima pembelajaran, jumlah jam yang diperlukan untuk pelatihan, dan
3. Persyaratan yang mendukung atau biaya operasional.<sup>20</sup>

Merujuk kepada kriteria penggunaan media pembelajaran di atas, pemilihan media dalam pembelajaran IPA tentunya harus mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan siswa, sekolah dan tujuan pembelajaran. Hal ini penting agar media yang digunakan mampu berfungsi efektif dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga bisa mendorong proses belajar sesuai kompetensi yang ditetapkan.

---

<sup>19</sup> Suryo Subroto, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), h. 75.

<sup>20</sup> Darjowidjojo, Soenjono, *Butir-butir Renungan Pengajaran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Asing*. Makalah disajikan dalam Konferensi Internasional Pengajaran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Asing, Salatiga: Univeristas Kristen Satya Wacana, 1994.

Guna mengarahkan kemampuan memahami berbagai konsep IPA pada tataran yang kongkret, ada beberapa media yang dapat digunakan, yaitu:

1. Media audiovisual (dengar dan pandang) dalam pembelajaran menulis dimaksudkan sebagai bahan yang mengandung pesan dalam bentuk pesan suara dan gambar yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan menulis siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar. Jenis media ini dapat berupa visual dinamis yang diproyeksikan, seperti film dan audio visual berbasis mikroprocessor, seperti *computer assisted instruction*, hypermedia, compact disc.
2. Media gambar merupakan media visual dua dimensi di atas bidang yang tidak transparan. Media ini termasuk dalam media visual yang tidak diproyeksikan, terdiri dari gambar mati, ilustrasi, karikatur, poster, bagan, diagram, grafik, peta, realita (seperti boneka, peta), dan berbagai jenis papan, sketsa.
3. Lingkungan sebagai media pembelajaran menulis bagi para siswa dapat dioptimalkan dalam proses pembelajaran untuk memperkaya bahan dan kegiatan menulis di sekolah. Prosedur belajar untuk memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran menulis ditempuh melalui beberapa cara, antara lain survei, berkemah, karyawisata pendidikan, dan mengundang empat macam lingkungan belajar; lingkungan sosial, personal, lingkungan alam, dan lingkungan kultural.<sup>21</sup>

Pembelajaran IPA ditingkat dasar terarah untuk menumbuhkan dan mengembangkan pengetahuan, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap lingkungan alam dan sekitarnya. Kegiatan belajar IPA bagi anak semenjak dini akan menghasilkan generasi dewasa yang melek sains sehingga mereka mampu turut serta memilih dan mengolah informasi untuk digunakan dalam mengambil keputusan. Karenanya penggunaan media pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>21</sup> Samadhy Umar, *Pembelajaran Membaca dan Menulis di Sekolah Dasar dengan Pendekatan Proses*, (Jakarta: Ganexa Exact, 2004), h. 4. Lihat juga dalam Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h.28-29.



## **E. Tujuan dan Ruang Lingkup Pembelajaran IPA Kelas II MI**

### **1. Tujuan Pembelajaran IPA**

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi antara guru dan anak didik. Interaksi yang edukatif ini dikarenakan kegiatan belajar mengajar, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Dalam pembelajaran IPA, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan tujuan beragam, yakni IPA sebagai produk, IPA sebagai proses, sains dan teknologi dan masyarakat ataupun terarah bagi pengembangan sikap dan nilai, serta pendekatan keterampilan personal dan sosial.

Menurut Standar Isi yang ditetapkan oleh Depdiknas RI yang juga digunakan oleh Kemenag RI terungkap bahwa tujuan pembelajaran IPA, yakni agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pengalaman tentang konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Departemen Agama, *Standar Isi Mata Pelajaran IPA SD-MI*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), h. 24-25.

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran IPA terarah untuk mengembangkan pengetahuan, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap lingkungan alam dan sekitarnya. Implementasi pendidikan kecakapan hidup menuntut kemampuan pendidik mengidentifikasi sejumlah materi/muatan kurikulum. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, spritual, nilai guna dan manfaat, struktur keilmuan, kedalaman dan keluasan materi, relevansi dengan kebutuhan dan tuntutan lingkungan, dan alokasi waktu.

## **2. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di Kelas II MI**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat dipandang sebagai pengetahuan yang di dalamnya memenuhi muatan keilmuan sebagai produk dan sebagai proses. Secara definisi, IPA sebagai produk adalah hasil temuan saintis, berupa fakta, konsep, prinsip dan teori-teori. Sedangkan IPA sebagai proses adalah cara yang dilakukan para ahli *saintis* dalam menemukan berbagai hal tersebut sebagai implikasi adanya temuan-temuan tentang kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa alam.<sup>23</sup>

Sejalan prinsip pendidikan berjenjang, pembelajaran materi IPA menerapkan segenap aspek di dalamnya secara bertahap. Anak diharapkan mencapai tingkat penguasaan sesuai standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Untuk siswa kelas II MI/MI semester dua ditetapkan beberapa materi pembelajaran IPA yang mencakup:

---

<sup>23</sup> Agus Kurniawan, *,Pengembangan Pembelajaran IPA., Hhttp/fip. Uny.ac.id/pjj/wp-conten*

**Tabel 2.1: Materi Pembelajaran IPA Untuk Kelas II MI**

Materi	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
6.1. Sumber Energi dan Kegunaannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memahami berbagai cara gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber energi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjelaskan pengaruh energi panas, listrik, cahaya, gerak, getaran dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul>
6.2. Bumi dan Alam Semesta	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memahami kenampakan permukaan bumi, cuaca dan pengaruh dan hubungannya bagi manusia, serta hubungannya dengan cara manusia memelihara alam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mendeskripsikan kenampakan permukaan bumi di lingkungan sekitar, menjelaskan hubungan antara keadaan awan dan cuaca, dan mendeskripsikan pengaruh cuaca bagi manusia</li> </ul>

Materi sumber energi dan kegunaannya yang menjadi fokus dalam penelitian meliputi uraian tentang beberapa macam sumber energi, sebagai berikut:

- a. Energi Panas  
Energi panas adalah yang dihasilkan oleh panas suatu benda. Energi panas pada benda terjadi karena suhu tinggi, misalkan matahari dan api. Di samping itu panas juga dapat dihasilkan oleh gesekan dua buah benda.
- b. Energi Cahaya  
Energi cahaya adalah energi yang dihasilkan oleh sumber cahaya, contohnya matahari yang merupakan sumber cahaya di siang hari.
- c. Energi Gerak (Kinetik)  
Energi gerak (kinetik) adalah energi yang dimiliki oleh benda yang sedang bergerak. Energi gerak ini dapat menggerakkan suatu benda, misalkan energi angin dimanfaatkan oleh nelayan untuk menggerakkan perahu layar.
- d. Energi Kimia  
Energi kimia adalah energi yang berasal dari bahan-bahan kimia, misalkan baterai dan akumulator (aki).
- e. Energi Bunyi  
Energi bunyi dihasilkan dari gesekan suatu benda ataupun suara. Kita dapat mendengar sesuatu karena didalamnya ada energi bunyi.
- f. Energi Listrik  
Energi listrik adalah energi yang terjadi karena adanya arus listrik. Energi listrik dihasilkan oleh sumber listrik. Lampu dapat menyala karena adanya energi listrik.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Sunarto Rachmat, *Sains Sahabatku, Pelajaran IPA untuk SD/Sederajat Kelas 2*, (Jakarta: Ganeca Exact, 2007), h.

Berikut ini gambar-gambar terkait dengan sumber energi dan kegunaannya.

Tabel 2.2 Gambar Sumber-Sumber Energi dan Kegunaannya

No	Jenis Energi	Sumber Energi	Hasil	Kegunaan
1	Panas	 Api	Energi Panas	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penerangan pada malam hari</li> <li>▪ Memasak makanan</li> </ul>
2	Cahaya	 Matahari	Energi Cahaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sumber cahaya di siang hari</li> <li>▪ Menjemur pakaian</li> </ul>
3	Gerak (Kinetik)	 Angin	Energi gerak	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menggerakkan perahu layar</li> <li>▪ Memutar kincir angin</li> </ul>
4	Kimia	 Akumulator	Energi Kimia	Menyalakan lampu, televisi dan listik
5	Bunyi	 Gitar	Energi Bunyi	Menghasilkan suara
6	Listrik	 Listrik	Arus listrik	Menyalakan alat-alat elektronik dan listrik

Beberapa macam sumber energi dan kegunaannya dalam proses pembelajaran akan mudah dipahami siswa ketika ditunjukkan sumber-sumber energi disertai penjelasan kegunaannya. Hal ini tentunya memerlukan cara membelajarkan yang menuntun siswa menyimak, visualisasi bahkan mempraktekannya. Karenanya penting bagi guru menghadirkan fenomena-fenomena alam – betapa pun melalui alat peraga sederhana – ke dalam pembelajaran IPA.

## **F. Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran IPA Materi Sumber Energi dan Kegunaannya**

### **1. Pengertian Media Gambar**

Media gambar adalah media pembelajaran yang menggunakan beberapa gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Media ini menekankan kepada keterlibatan semua unsur inderawi dan kemampuan berpikir anak agar mampu memahami gambar sebagai suatu keadaan yang bersifat riil.<sup>25</sup> Melalui pengembangan kemampuan berpikir, siswa dibimbing untuk memahami gambar dalam urutan kenyataan yang logis.

Penggunaan media gambar yang menyajikan perihal tertentu, mengajak siswa untuk mengikuti proses belajar secara visual.<sup>26</sup> Media gambar dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menginformasikan suatu keadaan tertentu. Di samping itu, media gambar dapat berfungsi sebagai petunjuk dan rangsangan bagi siswa untuk mampu memberikan respons yang tepat terhadap kondisi objektif tertentu yang diinginkan. Penggunaannya tentunya disertai penjelasan, baik oleh guru atau uraian dalam media itu sendiri. Melalui kemampuan memberikan makna gambar dengan alur berpikir yang logis, siswa dibimbing memiliki kemampuan berpikir (*thinking*), memahami tujuan gambar yang tepat agar dapat menginformasikannya dalam kaitan dengan kontekstualitas kehidupan yang nyata.

---

<sup>25</sup> Dikutip pada tanggal 20 Pebruari 2011 dari <http://nadirin.blogspot.com/2008/08/Pembelajaran-Efektif.html>.

<sup>26</sup>Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010), h. 85

Penerapan media gambar dengan menyajikan gambar-gambar tentang materi tertentu, mengajak siswa untuk mengikuti proses belajar secara visual. Pembelajaran melalui media ini memberi ruang yang memungkinkan anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Melalui kemampuan memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, siswa dibimbing memiliki kemampuan berpikir (*thinking*), memahami makna gambar dan membuat simpulan secara tepat dan logis. Hal ini dikarenakan media gambar dapat digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi.

## **2. Langkah-langkah Penggunaan Media Gambar**

Penggunaan media gambar, ditinjau dari teori perkembangan kognitif dapat mengarahkan siswa memasuki tahap operasional kongkret. Siswa dibelajarkan untuk memahami materi yang disampaikan dengan gambar-gambar sesuai kategorinya melalui proses konkretisasi gambaran abstraksi dalam realitas kehidupan yang nyata. Bagi anak, penjelasan guru tentang materi pelajaran akan lebih dipahami jika ia diajak memberikan makna dan memahami materi pelajaran secara mandiri.

Penggunaan media gambar dimaksudkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu dalam pembelajaran. Guna mencapai keberhasilan penggunaan media gambar dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru, sebagai berikut:

a. Persiapan

Penggunaan media gambar bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam memberikan makna gambar ke dalam kongkretisasi kehidupan nyata. Untuk itu sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, perlu diperhatikan aspek yang mencakup, a) isi materi pelajaran dan gambar-gambar yang mendukung penguasaan siswa, b) keadaan yang berkenaan dengan kemampuan awal (*prerequisite skills*), berupa kemampuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>27</sup> Kesesuaian antara bahan pelajaran dan gambar yang digunakan akan mempengaruhi proses interaksi dan kemudahan belajar bagi setiap siswa.

b. Pelaksanaan

Penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran diawali dengan mengemukakan isi materi dan tujuan pembelajaran. Pada saat media gambar digunakan dalam kegiatan belajar dimaksud, guru perlu mengatur letak media gambar tersebut yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas bahan belajar yang akan dikembangkan. Tugas-tugas belajar siswa perlu diberikan penjelasan tentang apa saja yang mereka lakukan, misalnya siswa ditugaskan mencatat hal-hal yang dianggap penting dari gambar-gambar tersebut. Kepada siswa sangat penting dimintakan tanggapan, pendapat dan pemaknaan terhadap gambar dengan mengemukakan alasan logis. Kemampuan siswa memahami isi gambar diperjelas dengan dilakukannya kongkretisasi gambar tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini didukung dengan adanya diskusi antar siswa terhadap isi materi pembelajaran.

---

<sup>27</sup>Yudhi Munadi, *Ibid*, h. 187

### c. Evaluasi

Pada akhir kegiatan pembelajaran, penilaian dilakukan terhadap proses belajar siswa dalam pemberian makna terhadap kongkretisasi gambar ke dalam fakta kehidupan nyata sehari-hari. Pemerolehan hasil belajar siswa secara langsung dapat dilihat pada saat siswa menyampaikan pendapat, saran, masukan dan diskusi antar siswa yang dilakukannya secara interaktif terhadap pemaknaan gambar yang sesuai dengan kontekstualitas kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menuntut adanya perubahan, tidak hanya mengenai pengetahuan tetapi juga membentuk sikap dan perilaku siswa setelah melakukan kegiatan tertentu.<sup>28</sup> Karenanya bimbingan dan pengarahan dari guru diperlukan agar siswa mampu mencapai kompetensi dalam belajarnya secara optimal. Cara membelajarkan yang tepat terhadap materi sumber energi dan kegunaannya, akan mampu memberikan jalan bagi siswa untuk memperoleh hasil belajar dengan cara yang lebih efektif dan efisien.

---

<sup>28</sup>Nana Sudjana, *Op.cit.*, h. 45.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Setting Penelitian**

Setting dalam penelitian ini meliputi tempat penelitian, waktu penelitian dan siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebagai berikut:

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Nuruddin 2 Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2013/2014. Pemilihan sekolah bertujuan untuk meningkatkan nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi sumber energi dan kegunaannya menggunakan media gambar. Standar kompetensi (SK) adalah siswa mampu memahami berbagai cara gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber energi. Sedangkan Kompetensi Dasar (KD) materi ini terarah agar siswa mampu menjelaskan pengaruh energi panas, listrik, cahaya, gerak, getaran dalam kehidupan sehari-hari.

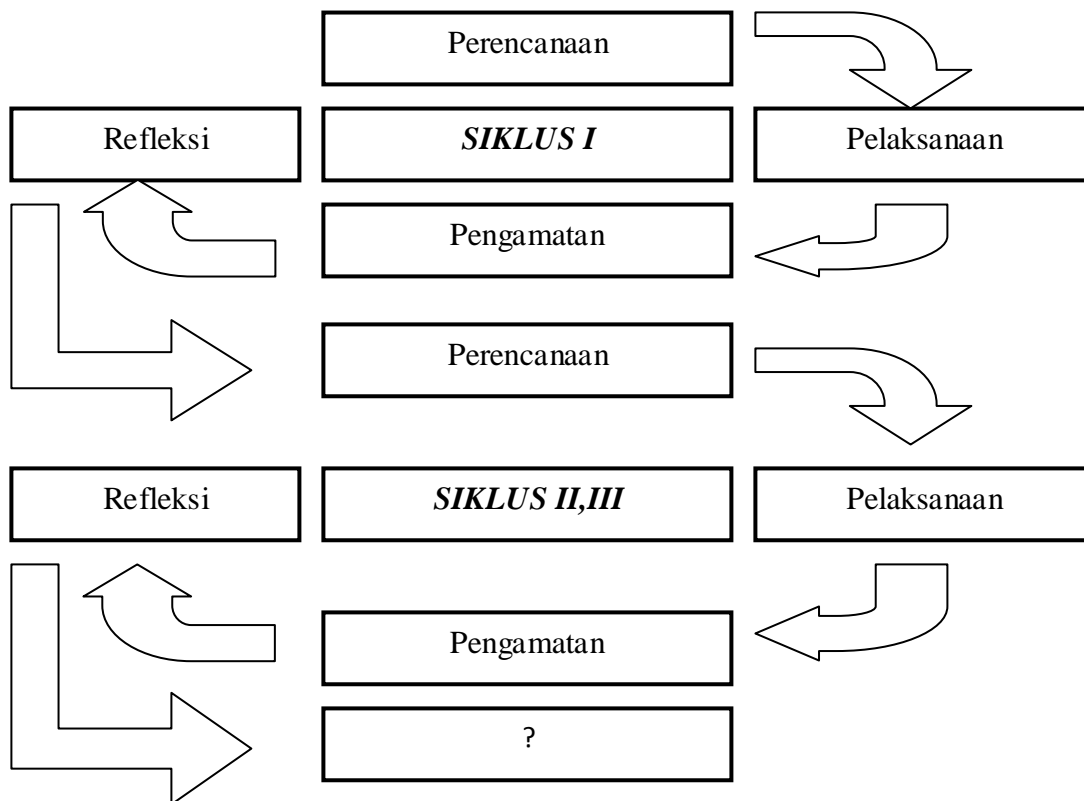
##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014. Waktu penelitian akan dilaksanakan selama 6 bulan dari bulan Januari sampai dengan Juni 2014. Penentuan waktu terkait pembelajaran IPA pada materi sumber energi dan kegunaannya pada semester II. Penetapan alokasi waktu yang sesuai dengan materi pembelajaran dilakukan karena penelitian memerlukan tahapan tindakan yang membutuhkan proses pembelajaran yang efektif di dalam kelas.

## B. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus dengan masing-masing satu kali pertemuan, sebagaimana digambarkan dalam alur penelitian berikut.

Gambar 1 : Alur Penelitian Tindakan Model Kemmis



Tindakan kelas di atas dilaksanakan dalam proses pengkajian bertahap yang terdiri dari empat momentum esensial, sebagai berikut:

1. Perencanaan, yaitu menyusun perencanaan pembelajaran berdasar masalah yang terjadi sekaligus upaya konstruktif untuk memperbaikinya.
2. Tindakan, yaitu bertindak untuk menerapkan media gambar dalam memahami materi sumber energi dan kegunaannya.

3. Observasi, yaitu pengamatan efek tindakan tersebut dalam konteks penelitiannya.
4. Refleksi, yaitu merefleksikan efek tindakan kelas sebagai dasar bagi perencanaan lanjutan atau pun simpulan hasil penelitian.

Alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini merupakan tindakan berulang dalam upaya menyempurnakan berbagai perbaikan dari tindakan-tindakan yang belum terselesaikan terhadap problem mengajar yang dihadapi oleh guru, misalnya penggunaan strategi, media pembelajaran, pemahaman dan hasil belajar siswa.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah peneliti sendiri selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan seluruh siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Nuruddin 2 Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2013/2014, dengan siswa sebanyak 27 orang, terdiri dari 14 laki-laki dan 13 perempuan. Sedangkan objek penelitian adalah penerapan media gambar dalam meningkatkan nilai hasil belajar siswa pada materi sumber energi dan kegunaannya.

### **D. Persiapan dan Rencana Tindakan Kelas**

Tindakan kelas dilaksanakan dengan tahapan-tahapan berikut.

#### **1. Siklus Pertama**

Pada siklus pertama, tindakan kelas mencakup tahapan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), refleksi (*reflection*).

##### **a. Tahap Perencanaan (*Planning*)**

Pada tahap perencanaan dilakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Melakukan analisis terhadap penyebab rendahnya nilai hasil belajar dengan rata-rata 60, di bawah KKM yang ditetapkan sebesar 70.
- 2) Melakukan evaluasi terhadap belum optimalnya pengelolaan proses pembelajaran dan merumuskan langkah pemecahannya.
- 3) Merancang penerapan media gambar guna meningkatkan kinerja pengelolaan pembelajaran, aktivitas belajar, pemahaman dan nilai hasil belajar siswa.
- 4) Membuat instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan LKS
- 5) Membuat RPP dan rencana tugas belajar siswa.

**b. Tahap Tindakan (*Action*)**

Pada tahap tindakan dilaksanakan kegiatan, yakni:

- 1) Melakukan setiap langkah kegiatan sesuai rencana
- 2) Memperhatikan alokasi waktu yang ada dengan kegiatan yang dilaksanakan
- 3) Melaksanakan tindakan kelas melalui proses pembelajaran berikut.
  - a) Kegiatan Awal (10 Menit)
    - (1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
    - (2) Melakukan presensi siswa dan menuliskan judul materi pelajaran di papan tulis
    - (3) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
    - (4) Melakukan proses appersepsi melalui tanya jawab dan memberikan kesempatan memberikan jawabann atas pertanyaan yang diajukan.
    - (5) Menumbuhkan motivasi belajar siswa

b) Kegiatan Inti (45 Menit)

- (1) Guru menyiapkan sarana yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, baik gambar-gambar sesuai materi, bahan pembelajaran dan alat-alat tulis.
- (2) Mengemukakan tugas belajar siswa, misalnya siswa ditugaskan mencatat hal-hal yang dianggap penting dari gambar-gambar tersebut.
- (3) Meminta siswa memberikan tanggapan, pendapat dan pemaknaan terhadap gambar dengan mengemukakan alasan logis.
- (4) Meminta siswa mendiskusikan makna gambar dan kongkretisasinya dalam kehidupan sehari-hari
- (5) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran

c) Kegiatan Akhir (15 Menit)

- (1) Guru melakukan post test untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa
- (2) Memberikan penghargaan atas kemampuan siswa.
- (3) Memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi pembelajaran
- (4) Memberikan PR sebagai bagian *remidial* dan pengayaan
- (5) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

**c. Tahap Mengamati (*Observation*)**

Pada tahapan mengamati dilakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengamatan terhadap langkah penerapan media gambar
- 2) Melakukan diskusi dengan observer tentang pelaksanaan proses pembelajaran, aktivitas belajar dan kemampuan memahami sumber energi dan kegunaannya.

- 3) Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat penerapan media gambar terkait dengan materi pelajaran.
- 4) Melakukan diskusi dengan observer membahas kelemahan pelaksanaan pembelajaran dan merumuskan solusi untuk perbaikan tindakan berikutnya.

**d. Tahap Refleksi (*Reflection*)**

- 1) Menganalisis temuan saat dilakukan observasi pelaksanaan pembelajaran
- 2) Refleksi kelemahan penerapan media gambar dalam proses pembelajaran
- 3) Melakukan refleksi terhadap aktivitas belajar dan kemampuan siswa dalam memahami sumber energi dan kegunaannya.

**2. Siklus Kedua dan Ketiga**

Pelaksanaan tindakan kelas siklus juga dilakukan kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), refleksi (*reflection*).

**a. Tahap Perencanaan (*Planning*)**

- 1) Mendata masalah yang dihadapi saat pelaksanaan tindakan kelas siklus I.
- 2) Merancang perbaikan dan menyusun perencanaan agar penerapan media gambar berfungsi optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran.

**b. Tahap Tindakan (*Action*)**

- 1) Melaksanakan tindakan kelas dan memaksimalkan penerapan media gambar .
- 2) Melakukan setiap langkah kegiatan sesuai rencana
- 3) Memperhatikan alokasi waktu yang ada dengan kegiatan yang dilaksanakan
- 4) Mengantisipasi dengan melakukan solusi apabila menemui kendala saat melakukan tahapan tindakan.

**c. Tahap Mengamati (*Observation*)**

- 1) Mencatat perubahan tingkat kinerja dalam pengelolaan proses pembelajaran
- 2) Diskusi membahas kegiatan pembelajaran dan memberikan balikan

**d. Tahap Refleksi (*Reflection*)**

- 1) Melakukan refleksi terhadap efektivitas penerapan media gambar
- 2) Melakukan refleksi aktivitas belajar siswa, pemahaman dan hasil belajar.

Penelitian dinyatakan berhasil apabila memenuhi beberapa syarat berikut :

1. Sebagian besar (75% ke atas dari siswa) mampu memahami materi sumber energi dan kegunaannya dalam kehidupannya sehari-hari..
2. Sebagian besar (75% ke atas dari siswa) aktif mengerjakan tugas belajar.
3. Sebagian besar (70 % dari siswa) mampu bertanya, mengemukakan pendapat dan menjelaskan materi pelajaran dikembangkan pada hari itu.

**E. Data dan Sumber Data**

Data penelitian dikumpulkan diambil melalui beberapa sumber yakni siswa, guru dan teman sejawat.

1. Siswa. Data yang diperoleh dari siswa digunakan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas belajar, kemampuan memahami materi sumber energi dan kegunaannya dan nilai hasil belajar.
2. Guru. Data yang diperoleh dari siswa digunakan untuk melihat aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran melalui penerapan media gambar.

3. Teman Sejawat. Data yang diperoleh digunakan untuk melihat implementasi penerapan media gambar, baik dari sisi siswa maupun dari sisi guru.

## **F. Teknik dan Alat Pengumpul Data**

### **1. Teknik Pengumpul Data**

Teknik pengumpul data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes.

- a. Observasi. Observasi dipergunakan untuk mendapatkan data tentang aktivitas guru, aktivitas belajar siswa dan kemampuan memahami materi pembelajaran.
- b. Tes. Tes dipergunakan untuk mendapatkan data tentang nilai hasil belajar.

### **2. Alat Pengumpul Data**

- a. Observasi. Observasi menggunakan pedoman observasi untuk mengetahui kinerja guru, aktivitas belajar dan kemampuan memahami materi pembelajaran.
- b. Tes. Tes dilakukan secara lisan dan tertulis untuk mengukur nilai hasil belajar.
- c. Dokumenter. Dokumenter berkaitan dengan nilai hasil belajar dilakukan dengan melihat data hasil tes evaluasi belajar siswa.

## **G. Indikator Kinerja**

Penelitian tindakan kelas ini akan melihat indikator kinerja:

- 1) Guru. Guru mampu menerapkan media gambar dalam meningkatkan kemampuan memahami sumber energi dan kegunaannya dalam suasana yang kondusif, efektif, dan menyenangkan bagi siswa dalam belajar.
- 2) Siswa. Penerapan media gambar dapat meningkatkan aktivitas belajar, kemampuan memahami materi pembelajaran dan nilai hasil belajar.



## H. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dari pelaksanaan tindakan kelas dianalisis secara deskriptif kualitatif. Harga persentasi yang diperoleh kemudian diklasifikasikan menurut tingkat penguasaan "Tapilouw" (1991), dengan kriteria penilaian sebagaimana termuat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Pedoman Penilaian Analisis Data

No	Aspek yang Dianalisis	Klasifikasi	Skor
1	Aktivitas Guru	Sangat Baik	86 - 100
		Baik	76 - 85
		Sedang	60 - 75
		Rendah	30 - 59
		Tidak Baik	1 - 29
2	Aktivitas Siswa	Sangat Aktif	86 - 100
		Aktif	76 - 85
		Sedang	60 - 75
		Rendah	30 - 59
		Tidak Aktif	1 - 29
3	Pemahaman Sumber energi dan kegunaannya	Sangat Mampu	86 - 100
		Mampu	76 - 85
		Sedang	60 - 75
		Rendah	30 - 59
		Tidak Mampu	1 - 29
4	Nilai Hasil Belajar	Sangat Berhasil	86 - 100
		Berhasil	76 - 85
		Sedang	60 - 75
		Rendah	30 - 59
		Tidak Berhasil	1 - 29

Adapun teknik penilaian yang digunakan adalah:

a) Ketuntasan individual dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Prosentasi} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

b) Ketuntasan klasikal dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Prosentasi} = \frac{\text{Jumlah yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100 \%$$

c) Kinerja guru dipresentasikan dengan menggunakan rumus penilaian berikut:

$$\frac{\text{Jumlah perkategori yang dilakukan guru}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

## I. Jadwal Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang berlangsung selama 6 bulan dilakukan dengan rangkaian kegiatan sebagaimana termuat dalam tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Januari					Pebruari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pembuatan Proposal			√	√	√																				
2	Pembuatan Instrumen Pengumpul Data					√	√																			
3	Perencanaan Tindakan							√	√	√																
4	Pelaksanaan Tindakan							√	√	√																
5	Observasi & Pengumpulan Data							√	√	√																
6	Refleksi							√	√	√																
7	Konsultasi			√			√			√				√			√			√			√			√
8	Penyusunan Laporan									√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
9	Munaqasyah																								√	

## **J. Prosedur Penelitian**

1. Tahap Pendahuluan
  - a. Penjajagan dan observasi awal pada lokasi penelitian
  - b. Membuat desain proposal dan mengajukan rencana penelitian ke pengelola program *dual mode system* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin
2. Tahap Persiapan
  - a. Berkonsultasi dengan dosen penasehat dan mengadakan seminar proposal setelah disetujui
  - b. Memohon surat pengantar riset kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin
  - c. Menyampaikan surat pengantar penelitian kepada pihak terkait
  - d. Membuat instrumen pengumpulan data penelitian
3. Tahap Pelaksanaan
  - a. Melaksanakan penelitian sesuai tahapan penerapan strategi *card sort* dan mengumpulkan data penelitian
  - b. Mengolah dan menganalisis data yang diperoleh
4. Tahap Pelaporan
  - a. Menyusun hasil penelitian dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk meminta persetujuan
  - b. Memperbanyak naskah dan siap dipertahankan di depan tim penguji dalam munaqasyah skripsi